
Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada SMP Swasta di Jakarta Utara

Prio Triswijianto

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

The research aims to 1) The effect of Parental Attention and Learning Independence together on Social Science Learning Achievement of Private Junior High School Students in North Jakarta. 2) The Influence of Parents' Attention on Social Science Learning Achievement of Private Junior High School Students in North Jakarta. 3) The Effect of Independent Learning on Social Science Learning Achievement of Private Junior High School Students in North Jakarta. The sample in this study as many as 60 students were taken proportionally with multiple linear regression statistical model analysis. The results showed that: 1) There is a significant effect of parental attention and learning independence together on the social science learning achievement of private junior high school students in North Jakarta, this is evidenced by the acquisition of sig values = 0.000 < 0.05 F_{count} 131.505. 2) There is a significant effect of parental attention on the social science learning achievement of private junior high school students in North Jakarta, this is evidenced by the sig value. = 0.026 < 0.05 and t_{count} 2.282. 3) There is a significant effect of independent learning on the social science learning achievement of private junior high school students in North Jakarta, this is evidenced by the sig value. = 0.000 < 0.05 t_{count} 12,987. The results of this study are useful for improving the quality of learning and social science learning achievement of students at the junior high school level.

Key Words: Parents' attention; Independent learning; Learning achievement

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. 2) Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. 3) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Swasta di Jakarta Utara. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa di ambil secara proporsional dengan model analisis statistik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. = 0,000 < 0,05 F_{hitung} 131,505. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan nilai sig.= 0,026 < 0,05 dan t_{hitung} 2,282. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 t_{hitung} 12,987. Hasil penelitian ini berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di tingkat SMP.

Kata Kunci: Perhatian orang tua; Kemandirian belajar; Prestasi belajar

Penulis Korespondensi: (1) Prio Triswijianto, (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka No. 58 C (TB. Simatupang), Kel. Tanjung Barat, Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530, Jakarta, Indonesia., (4) Email: priotriswijianto1971@gmail.com.

Copyright © 2020. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Di dalam pendidikan formal kemampuan seseorang dalam belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang terjadi diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan. Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki wilayah yang sangat luas dan jumlah penduduk yang sangat banyak dengan berbagai potensi yang sangat beragam semuanya membutuhkan sumber daya manusia yang bermutu untuk mengelolanya. Salah satu peran terpenting untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk menghubungkan seluruh potensi individu sehingga cita-cita membangun manusia Indonesia yang handal dapat terwujud. Kebutuhan mempelajari dan menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial dimaksudkan agar tidak terlindas oleh persaingan hidup. Sehingga belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tidak harus menjadikan diri sipembelajar menjadi ahli tetapi setidaknya mampu berinteraksi dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar yang diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan, diberikan kepada peserta didik untuk menuju ke arah kedewasaan yang wajar. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita atau tujuan pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga yang dimaksud adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan merupakan pola hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya.

Lock (1632 – 1704) mengemukakan teori “Tabularasa” mengatakan bahwa tiap-tiap individu lahir bagai kertas putih dan lingkunganlah yang menulis pada kertas putih tersebut. Faktor pengalaman dan lingkunganlah yang menentukan perkembangan pribadi seseorang. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah lingkungan pendidikan yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam belajar. Kemandirian belajar tiap-tiap anak berbeda-beda. Tetapi kemandirian tersebut dapat dipupuk dan ditumbuhkan melalui pola latihan untuk membentuk disiplin diri. Menjadi tugas para pendidik menciptakan suatu kondisi pembelajaran dan lingkungan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa. Memang tidak mudah tetapi itu menjadi tanggung jawab para pendidik untuk menciptakan situasi belajar yang menarik.

Untuk membangun kembali dunia pendidikan di negara kita yang telah mengalami penurunan kualitas, maka perlu dicari akar permasalahannya. Kemerostan moral yang tampak dari berbagai sektor kehidupan, penurunan nilai-nilai disiplin yang sangat rendah terlihat dalam kehidupan bermasyarakat, menurunnya nilai-nilai nasionalisme, perekonomian yang juga tak kunjung pulih, krisis energi yang menyebabkan mahalnya harga bahan bakar, dan mahalnya

bahan-bahan kebutuhan pokok semuanya telah memperparah keadaan sehingga orang menyebut Indonesia mengalami krisis multidimensi.

Diperlukan waktu yang sangat lama dan diperlukan kerjasama semua pihak dari berbagai sektor untuk bebenah, agar dapat dibangun kembali perekonomian Nasional Indonesia dengan pondasi dasar yang lebih kuat. Dunia pendidikan yang merupakan pondasi bagi berdirinya suatu negara semestinya mendapat prioritas utama dalam pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat dibentuk apabila sistem pendidikan di negara kita diprioritaskan dan ditangani dengan benar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah menengah pertama harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Untuk mewujudkannya, perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga memegang peranan yang terpenting dan kemandirian dari dalam diri sendiri di samping peran pendidik di sekolah. Waktu dan kebersamaan yang dimiliki siswa dengan orang tuanya tentu lebih banyak daripada dengan guru di sekolah. Dukungan perhatian dari orang tua dan kemandirian siswa sangat berperan untuk meningkatkan potensi diri siswa. Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran maksimal yang telah dilalui oleh siswa khususnya di lingkungan sekolah. Dengan memiliki potensi belajar yang baik, siswa memiliki kemampuan yang dapat diandalkan dan siap menghadapi tantangan masa depannya.

UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 juga menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prestasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh (1) faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor fisiologis dan psikologis yang terdiri atas kecerdasan, kematangan, kemandirian, motivasi, minat, kebiasaan, emosi dan kemampuan kognitif. (2) faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Perhatian orang tua dan kemandirian siswa sangat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam usaha belajar yang dinyatakan dalam akhir semester atau nilai raport. Prestasi belajar merupakan gambaran usaha yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan program belajar yang dibebankan kepadanya. Selanjutnya prestasi belajar juga menunjukkan sampai sejauh mana daya serap yang dicapai siswa dalam belajar. Daya serap yang tinggi akan digambarkan pada prestasi belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya daya serap yang rendah akan digambarkan pada prestasi yang rendah. Keadaan ini juga menggambarkan tentang kualitas siswa itu sendiri. Kualitas siswa dikatakan tinggi jika prestasi belajar yang dicapainya pun tinggi. Hal ini berarti siswa mampu menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan yang tinggi terhadap program belajar yang dibebankan. Melalui proses belajar, siswa melakukan pengembangan aktualisasi potensi diri dengan perubahan dalam setiap tingkah laku mereka ke arah positif dengan pengalaman individual yang mereka alami secara langsung maupun tidak langsung. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya perhatian orang tua dan kemandirian yang berperan penting dalam memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam belajar, siswa tidak hanya bergantung kepada guru, tetapi mereka juga harus menyadari tugas utamanya dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Semua hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil usaha nyata yang dilakukan siswa. Semakin tinggi usaha yang dilakukan siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya dan semakin tinggi kualitas dirinya. Jika hal tersebut dapat dipertahankan dan berkelanjutan sampai jenjang pendidikan seterusnya, maka tentu akan mendorong siswa untuk memperoleh sukses yang berikutnya.

Standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan berinteraksi sosial, dan sikap positif terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dalam standar kompetensi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini diharapkan:

- 1) Siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 2) Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global;
- 3) Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa;
- 4) Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program untuk mengenali perkembangan lingkungannya di sekolah;
- 5) Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang pengetahuan sosial sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia;
- 6) Daerah dapat menentukan tambahan dan sumber belajar pengetahuan sosial dan ketrampilan sosial dengan kondisi dan keikhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan pengetahuan sosial untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan sosial.
- 6) Menghargai dan membanggakan pengetahuan sosial dan budaya daerah di Indonesia sebagai khazanah budaya, intelektual manusia Indonesia.

Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda.

Pengenalan mereka tentang masyarakat tempat mereka menjadi anggota diwarnai oleh lingkungan mereka tersebut. IPS memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran IPS diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, orang di sekitarnya, masyarakat, budaya, bangsa dan negaranya.

Perhatian Orang Tua yang tercermin dari adanya bantuan yang diberikan orang tua kepada anak ketika mengalami kesulitan belajar yang berdampak pada prestasi belajar anak ke depannya. Perhatian orang tua dapat pula diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa guna mendukung proses belajar mengajarnya yang juga akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Terkadang siswa tidak memiliki semangat dan kemandirian belajar, disinilah peran orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya berupa dorongan dan semangat. Bila perlu orang tua berinisiatif berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya.

Dengan kualitas diri yang dimiliki, siswa lebih mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan baik oleh dirinya maupun orang lain (masyarakat). Ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai siswa tersebut dapat berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. Dari berbagai pandangan tentang keberhasilan siswa dalam prestasi belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (survei pada SMP Swasta Jakarta Utara).

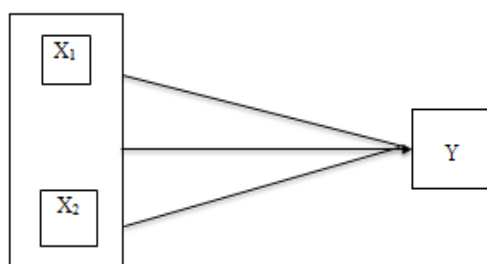
Masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara?
- 2) Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara?

METODE

Penelitian ini memilih tempat penelitian di SMP Swasta Jakarta Utara. Penelitian ini dilaksanakan akan berlangsung selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga Juli 2020 pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu pengaruh perhatian orang tua (X_1), dan kemandirian belajar (X_2), maka model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Kontelasi Hubungan antar Variabel

Variabel Bebas (x_1) : Pengaruh Perhatian Orang Tua

Variabel Bebas (x_2) : Kemandirian Belajar

Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek (Sugiono, 2004: 54). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau mengukur, kuantitatif maupun kualitatif (Nana Sudjana, 1996:6). Populasi target dalam penelitian ini adalah siswa SMP Swasta Jakarta Utara.

Menurut Supardi (2013:26) “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang diteliti”. Sampel dari penelitian ini adalah siswa yang terdiri dari dua kelas yang diambil secara random untuk dijadikan sampel sebanyak 60 siswa.

HASIL

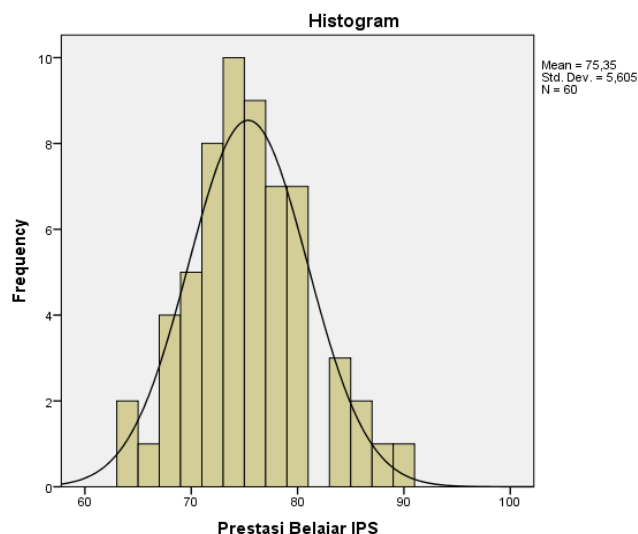
Skor variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

Variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa dalam menjawab tes sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Setelah dilakukan pengolahan terhadap data penelitian untuk skor Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh skor tertinggi 90 dan skor terendah 64. Dengan demikian, rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 26. Berdasarkan nilai rentangan tersebut dapat ditentukan banyaknya kelas interval adalah 7 dan panjang kelas interval 4 yang selanjutnya digunakan untuk membuat distribusi frekuensi. Dengan menggunakan aturan Sturges, distribusi frekuensi skor Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y)

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	63 - 66	3	5	5
2	67 - 70	9	15	20
3	71 - 74	18	30	50
4	75 - 78	16	26,7	76,7
5	79 - 82	7	11,7	88,4
6	83 - 86	5	8,3	96,7
7	87- 90	2	3,3	100
Jumlah		60	100%	



Gambar 1 Histogram Sebaran Data Prestasi Belajar

Dari histogram pada Gambar 1 di atas jelas terlihat bahwa nilai rata-rata 75,35, median 74,50, mode 74, standar deviasinya sebesar 5,605, skor terendah 64 dan skor tertinggi 90. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata skor Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sedang.

Data Variabel Perhatian Orang Tua (X1)

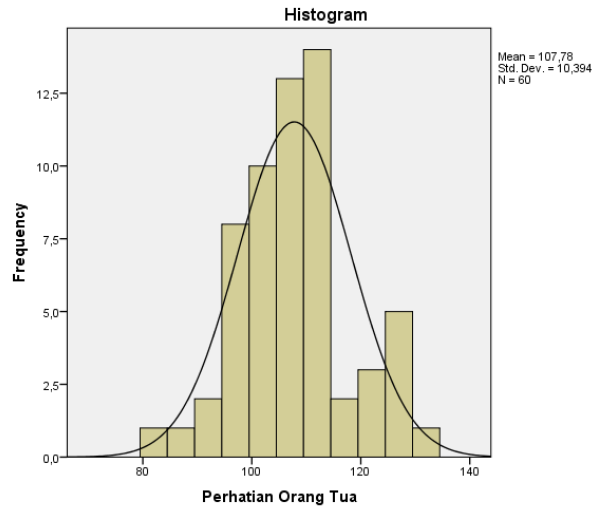
Variabel Perhatian Orang Tua adalah skor atau nilai yang diperoleh dengan memberikan kuesioner dengan lima option (pilihan jawaban) untuk mengetahui sejauh mana bentuk perhatian orang tua terhadap peserta didik atau siswa dalam melakukan aktivitas belajar di rumah.

Berdasarkan penelitian data untuk perhatian orang tua yang dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian, diperoleh skor tertinggi 130 dan skor terendah 88. Dengan demikian, rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 42. Berdasarkan nilai rentangan tersebut, dapat ditentukan bahwa banyaknya kelas interval adalah 7 dan panjang interval adalah 6 yang selanjutnya digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan Sturges, distribusi frekuensi skor dan histogramnya perhatian orang tua (X1) dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X₁)

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	88 - 94	4	6,7	6,7
2	95 - 101	10	16,7	23,4
3	102 - 108	19	31,7	55,1
4	109 - 115	16	26,6	81,7
5	116 - 122	4	6,6	88,3
6	123 - 129	6	10	98,3
7	130 - 136	1	1,7	100
Jumlah		100	100%	



Gambar 2 Histogram Sebaran Data Perhatian Orang Tua

Dari histogram pada Gambar 2 di atas jelas terlihat bahwa nilai rata-rata 107,78 median 106,00 mode 106, standar deviasinya sebesar 10,394, skor terendah 88 dan skor tertinggi 130. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata skor Perhatian Orang Tua adalah sedang.

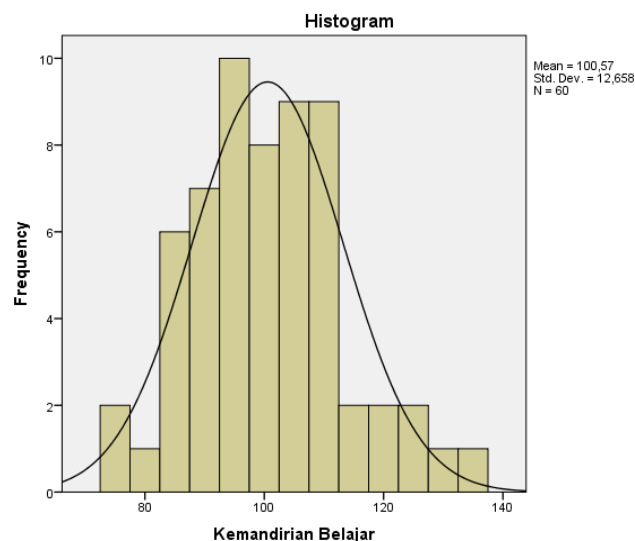
Data Variabel Kemandirian Belajar (X₂)

Variabel Kemandirian Belajar dalam penelitian ini adalah skor yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam menilai kemandirian belajar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan penelitian, diperoleh skor tertinggi 134 dan skor terendah 75. Dengan demikian, rentang skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 59. Berdasarkan nilai rentangan, diperoleh kelas interval adalah 7 dan panjang interval sebesar 8 yang selanjutnya digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi.

Dengan menggunakan aturan Sturges, distribusi frekuensi skor Kemandirian Belajar (X₂) dan histogramnya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Gambar 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar (X₂)

No	Interval Kelas	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	75 – 83	5	8,3	8,3
2	84 – 92	11	18,3	26,6
3	93 – 101	15	25	51,6
4	102 – 110	19	31,7	83,3
5	111 – 119	4	6,7	90
6	120 – 128	4	6,7	96,7
7	129 – 138	2	3,3	100
Jumlah		60	100%	



Gambar 3 Histogram Sebaran Data Kemandirian Belajar

Dari histogram pada Gambar 3 di atas jelas terlihat bahwa nilai rata-rata 100,57 median 101,00 mode 95, standar deviasinya sebesar 12,658, skor terendah 75 dan skor tertinggi 134. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata skor Kemandirian Belajar adalah sedang.

Pengujian Persyaratan Analisis

Tabel 4 Hasil Pengujian Normalitas Data dengan Bantuan Program SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perhatian Orang Tua	Kemandirian Belajar	Prestasi Belajar IPS
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	107,78	100,57	75,35
	Std. Deviation	10,394	12,658	5,605
	Most Extreme Differences			
	Absolute	,108	,061	,104
	Positive	,108	,061	,104
	Negative	-,060	-,047	-,058
Test Statistic		,108	,061	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080 ^c	,200 ^{c,d}	,171 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai statistik pada kolom Kolmogorov-Smirnov untuk variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) sebesar 0.104, Perhatian Orang Tua (X1) sebesar 0.108, nilai untuk variabel Kemandirian Belajar (X2) sebesar 0.061. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena memiliki nilai statistik > 0,05.

Tabel 5 Uji Linieritas Perhatian Orang Tua (X1) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined) Linearity	1099,817	30	36,661	1,410	,179
		Linearity	546,581	1	546,581	21,027	,000
		Deviation from Linearity	553,235	29	19,077	,734	,795
	Within Groups		753,833	29	25,994		
Total			1853,650	59			

Dari Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi = 0,795 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Perhatian Orang Tua (X1) dengan variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Berdasarkan nilai F, dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 0,734 sedang Ftabel kita cari pada tabel distribusi nilai F 0,05, dengan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 sebesar 1,699. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Perhatian Orang Tua (X1) dengan variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Tabel 6 Uji Linieritas Kemandirian Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar IPS * Kemandirian Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	1720,017	37	46,487	7,653	,000
		Linearity	1493,304	1	1493,304	245,842	,000
		Deviation from Linearity	226,713	36	6,298	1,037	,475
	Within Groups		133,633	22	6,074		
Total			1853,650	59			

Dari Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi = 0,475 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Berdasarkan nilai F, dari output di atas, diperoleh nilai Fhitung = 1,037 sedang Ftabel kita cari pada tabel Distribution Tabel Nilai F 0,05, dengan dk pembilang 36 dan dk penyebut 22 sebesar 1,59. Karena nilai Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Kemandirian Belajar (X2) dengan variabel Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

Uji Hipotesis

Tabel 7 Model Summary : R dan R squared (Koefisien Penentu) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,816	2,407

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua

Tabel 8 Tabel Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1523,479	2	761,739	131,505	,000 ^b
Residual	330,171	57	5,792		
Total	1853,650	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Perhatian Orang Tua

Tabel 9 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,035	3,431		8,753	,000
	Perhatian Orang Tua	,078	,034	,145	2,282	,026
	Kemandirian Belajar	,367	,028	,828	12,987	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Pengujian hipotesis Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hipotesis pengaruh ini adalah:

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$

H1 : $\beta_1 \neq 0 ; \beta_2 \neq 0$

Artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan angka statistik pada tabel 4.8 terlihat bahwa koefisien korelasi ganda Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebesar 0,907.

Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,822 yang berarti 82% Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dijelaskan oleh variabel Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar, sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis dan signifikansi ditunjukkan pada tabel 4.9 melalui table ANOVAa pada kolom nilai Sig. dan nilai F (Fhitung), sedangkan nilai Ftabel adalah nilai tabel distribusi F untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 3 dan derajat penyebut N-K-1 = 56. Pada Tabel 8 terlihat bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 131,505 maka Ho ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengujian hipotesis Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom t atau kolom sig. untuk Perhatian Orang Tua (X1). Pada Tabel 9 menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. dan nilai thitung adalah nilai yang tertera dalam tabel 4.10 sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 3 dan derajat penyebut N-K = 57. Tabel 9 terlihat bahwa nilai sig. = 0,026 < 0,05 dan thitung = 2,282 maka Ho ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengujian hipotesis Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hipotesis pengaruh ini adalah:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

Artinya :

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai yang tertera pada kolom t atau kolom sig. untuk Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. (X2). Pada Tabel 9 menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah jika sig. < 0,05 maka Ho ditolak atau jika thitung > ttabel maka Ho ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig. dan nilai thitung adalah nilai yang tertera dalam tabel 4.10. Sedangkan nilai ttabel adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (K) = 3 dan derajat penyebut N-K = 57. Dari tabel 9 terlihat bahwa nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 12,987 maka Ho ditolak, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Perhatian Orang Tua (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

PEMBAHASAN

Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil penelitian dari variabel Perhatian Orang Tua (X1), Kemandirian Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dari uji regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 131,505 > F_{tabel} (1,667)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (batas signifikansi) dan diperoleh koefisien korelasi sebesar atau $R = 0,907$ yang berarti terjadi hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,822 yang berarti 82% Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dijelaskan oleh variabel Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar, sedangkan sisanya yaitu 18% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Variabel Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana temuan penelitian atas perhatian orang tua siswa di SMP Swasta di wilayah Jakarta Utara menyatakan bahwa apabila kemandirian belajar siswa yang tinggi, maka apa yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik perhatian orang tua dan kemandirian belajar maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam mencapai prestasi belajar khususnya dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian dari variabel Perhatian Orang Tua (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hal ini terbukti dengan nilai thitung = 2,282 > ttabel (1,667) dengan tingkat signifikansi $0,026 < 0,05$ (batas signifikansi), sehingga sangat jelas bahwa Ho ditolak dan H1 diterima. Variabel Perhatian Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana temuan penelitian atas

perhatian orang tua siswa di SMP Swasta di wilayah Jakarta Utara menyatakan bahwa faktor internal siswa berupa perhatian memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar. Perhatian Orang Tua adalah suatu perhatian orang tua diartikan sebagai pemusatan energi yang dilakukan secara sengaja, intensif, dan terkondisi dari orang tua yang dilandasi rasa penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam melakukan tindakan demi tercapainya prestasi belajar. Orang tua dengan tenaga pendidik harus selalu mengadakan hubungan timbal balik dan saling membantu untuk mengetahui perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik perhatian orang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Hasil penelitian dari Variabel Kemandirian Belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Hal ini terbukti dengan nilai thitung = 12,987 > ttabel (1,667) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ (batas signifikansi), sehingga sangat jelas bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel Kemandirian Belajar mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dimana temuan penelitian atas kemandirian belajar siswa SMP Swasta di Jakarta Utara menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan sikap individu khususnya siswa dalam pembelajaran yang mampu secara individu untuk menguasai kompetensi, tanpa tergantung dengan orang lain dan tanggung jawab. Siswa tersebut secara individu memiliki sikap tanggung jawab, tidak tergantung orang lain, percaya diri dan mampu mengontrol dirinya sendiri. Kemandirian belajar ini sangat diperlukan siswa agar pencapaian prestasi belajar dapat optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemandirian belajar siswa maka semakin baik pula prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig = $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung = 131,505.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan sig = $0,026 < 0,05$ dan nilai thitung = 2,282.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa SMP Swasta di Jakarta Utara, hal ini dibuktikan dengan sig = $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung = 12,987.

REFERENSI

- Anton Sukarno, (1999). Ciri-ciri Kemandirian Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media.
 Arikunto Suharsimi, (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
 Dimiyati dan Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
 Ernawati Waridah, (2008). EYD Seputar Kebahasa-Indonesiaan. Jakarta: Kawan Pustaka.
 Hamid Darmadi, (2010). Pengantar Pendidikan. Bandung: Alfabert:hal:7
 Hamzah Uno, (2008). Profesi Kependidikan. Bandung: Bumi Aksara.

- J. Supranto, (2003). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jacob Utomo, (1980). *Kemandirian Belajar Siswa Perlu Ditingkatkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Julinda Siregar, (2018). *Pengembangan Pendidikan IPS*. Jakarta: UNINDRA PRESS.
- M. Alisuf Sabri, (2001). *Pengantar Psikologi Umum & Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Purwanto, (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rosnida, (2007). *Kemandirian Dalam Perilaku*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rustiyah, N.K, (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sanjaya, (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, hal: 125
- Slameto, (1998). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarwan Danim dan Khairil, (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta Sudi Lestari, (2015). *Kurikulum Pendidikan IPS*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Sumaryoto, (2018). *Panduan Penulisan Skripsi/Tugas Akhir, dan Tesis*. Jakarta: Unindra Press.
- Supardi, (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi (1990). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. hal: 38
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. hal: 46
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. hal: 87
- Thursan Hakim, (2006). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Umar Tirtaraharja dan La Sulo, (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU. RI. No. 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wirawan, (2013). *Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, (2008). *Teori Kepribadian*. Bandung: Rosdakarya.